

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia secara global. Agenda tersebut merupakan program pembangunan berkelanjutan dan salah satu agenda utama SDGs adalah menurunkan angka kematian ibu dan kematian balita. Dari 10 negara ASEAN, baru setengahnya yang melampaui target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tahun 2030, kurang dari 70 per 100.000 kelahiran dengan penurunan rata-rata sekitar 3% per tahun dan untuk pencapaian target tersebut, Indonesia harus bekerja lebih keras (Andini, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2020, jumlah Kematian Ibu yaitu 237 orang dari 1000 kelahiran, Jumlah kejadian kematian ibu tertinggi yaitu di Kabupaten Serang sebanyak 64 kematian ibu, Kabupaten Lebak 43 ibu, Kabupaten Pandeglang 42 ibu, Kabupaten Tangerang 38. Kota Cilegon 18, Kota Serang 17, Kota Tangerang Selatan 10 ibu, dan jumlah kematian ibu terendah yaitu Kota Tangerang Sebanyak 5 kematian ibu. Disisi lain Angka Kematian Bayi di Provinsi Banten pada tahun 2020 mencapai 1068 kematian bayi dari 100.000 kelahiran. Dengan jumlah kejadian kematian tertinggi yaitu Kabupaten Lebak sebanyak 341 kematian bayi. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2020). Jumlah Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2020 sebanyak 38 kematian ibu dan Jumlah Kematian Bayi (AKB) sebanyak 44 kematian bayi. Penyebab kematian bayi diakibatkan oleh BBLR 41%, asfiksia 25%, kelainan bawaan 17%, sepsis 12%, dan lain-lain 4%. (Dinas Kesehatan

Kabupaten Tangerang, 2020).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, pada ibu hamil mendapatkan pelayanan Antenatal Care yang berkualitas dan terpadu (10 T) dan diberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Pada Ibu bersalin, ibu diberikan asuhan persalinan sesuai dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) berdasarkan Lima Benang Merah. Upaya penurunan AKI pada ibu nifas dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan nifas (KF) yaitu KF 1, KF 2 dan KF 3 pasca persalinan. Upaya untuk mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) dengan memberikan asuhan sesuai dengan standar asuhan yang dilakukan 3 kali jadwal kunjungan neonatus (KN) yaitu KN 1, KN 2, KN 3 setelah lahir, selain itu untuk mencegah peningkatan AKI dan AKB pemerintah juga menyediakan rumah sakit PONEK untuk pasien yang mengalami kegawatdaruratan.

Upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu mustahil dapat dilakukan sendiri oleh Pemerintah, terlebih dengan berbagai keterbatasan sumber daya yang dimiliki – tenaga, sarana prasarana, dan anggaran. Oleh karena itu, mutlak diperlukan kerja sama lintas program dan lintas sektor terkait, yaitu pemerintah daerah, sektor swasta, organisasi profesi kesehatan, kalangan akademisi, serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau Continuity of Care/Continuity of care (COC) merupakan

pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan. Asuhan kebidanan berkesinambungan bertujuan mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara menyeluruh dan jangka panjang, berdampak terhadap menurunnya jumlah kasus komplikasi dan kematian ibu hamil, bersalin, BBL nifas, dan neonatus (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh, dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang diharapkan dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini (Media Centre WHO, 2016).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Bayi (AKB). Bidan memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan dan paripurna berfokus pada aspek pencegahan, promosi dan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat bersama-sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk senantiasa siap melayani siapa saja yang membutuhkannya. Dalam memberikan asuhan kebidanan proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktik. Kewenangan bidan tercantum dalam Permenkes RI Nomer 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik dalam memberikan

asuhan pada kasus fisiologis dan kegawatdaruratan yang dilanjutkan dengan perujukan.

Penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif di fasilitas pelayanan di Indonesia telah diatur pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/Per/ IX/2007 pasal 3 yang berbunyi “pengobatan komplementer alternatif dilakukan sebagai upaya pelayanan yang berkesinambungan mulai dari peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan atau pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

*Antenatal care* (ANC) adalah pelayanan kesehatan selama hamil yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes, 2021). Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Balitbang, 2018).

Bidan memiliki peran penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan secara berkelanjutan (*continuity of care*). Asuhan *Continuity of Care* (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh

bidan (Maryuani, 2011). Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.

Dalam memberikan asuhan pada perempuan, bidan harus memiliki kualifikasi asuhan kebidanan yang baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualifikasi bidan yaitu menerapkan model asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of Care*). Hal tersebut sangat mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti *et al.*, 2017).

Klinik Azzahra Tangerang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan pelayanan yang diberikan yaitu pelayanan ANC, INC, PNC, BBL, dan KB. Berdasarkan data yang didapatkan dari Klinik Pratama Azzahra Tangerang pada tahun 2022, kunjungan ANC sebanyak 1765 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 1020 kunjungan dan kunjungan K4 sebanyak 745 kunjungan.

Klinik Pratama Azzahra Tangerang dalam memberikan pelayanan dilakukan secara berkesinambungan dalam suatu siklus kehamilan hingga nifas. Asuhan kebidanan yang diberikan di Klinik Pratama Tangerang diberikan secara komprehensif. Klinik Pratama Azzahra Tangerang juga menyediakan asuhan

kebidanan komplementer yang dilakukan oleh bidan terlatih untuk lebih mengoptimalkan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Klinik Pratama Azzahra Tangerang juga memiliki perlengkapan medis yang lengkap dan sesuai standar pelayanan kebidanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir di Klinik Pratama Azzahra Kota Tangerang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan adalah “Bagaimanakah Manajemen Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Banten”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu menerapkan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) dengan komplementer pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Banten”.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Banten”.

2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Banten”.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Banten”.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa bayi baru lahir dengan menerapkan komplementer dan memanfaatkan herbal pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Banten”.
5. Mampu menerapkan terapi komplementer dan herbal medik yang telah dipelajari di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Nasional.
6. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) pada Ny. A di Klinik Pratama Azzahra Tangerang Tahun 2023.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

#### 1.4.2 Manfaat Aplikatif

##### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care* khususnya pada program studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Nasional.

##### 2. Bagi Klinik Pratama Azzahra

Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care/COC* yang berfokus pada perempuan (*women centered care*) dengan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (*evidence based care*).

##### 3. Bagi Pasien

Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan perencanaan keluarga berencana dengan baik.

##### 4. Bagi Penulis

Dapat menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) berfokus pada kebutuhan klien guna meningkatkan kepekaan dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai dengan filosofi asuhan kebidanan.

##### 5. Bagi Profesi Bidan

Dapat menerapkan terapi komplementer dan herbal medik pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus, sehingga pasien merasa mendapat dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.